**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang merupakan inti dari sendi-sendi masyarakat. Keluarga merupakan tempat pengasuhan dan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak. Dikatakan pertama karena sejak anak masih berada dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh.Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya sebagai stimulans dalam perkembangan anak. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan pengasuhan dalam keluarga.

Perilaku ataupun perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan cara bagaimana mendidik dan membesarkan anak. Anak melihat dan menerima sikap nya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Begitu pula cara-cara bertingkah laku orangtua yang cenderung demokratis, masa bodoh, ataupun otoriter yang masing-masing sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan ciri-ciri tertentu pribadi anak. Dalam keluarga ada orang tua yang cenderung menerapkan pola pengasuhan demokratis, ada yang masa bodoh, dan ada pula sejumlah yang bersikap otoriter. Masing-masing pola perlakuan tersebut membawa dampak masing-masing bagi anak Gunarsah (dalam Ainis Mufarika, 2013).

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Pendidikan informal merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Pola asuh merupakan bagian dari pendidikan informal yang paling utama sebelum anak masuk dalam pendidikan formal. Jadi menurut penulis kaitan pola pengasuhan anak dengan pendidikan luar sekolah adalah sangat berkaitan, karena pola pengasuhan adalah pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga atau pendidikan informal.

Dengan demikian pola asuh memiliki banyak peran terhadap hidup seorang anak. Salah satu dampak yang dihasilkan dari pola asuh adalah perkembangan keterampilan sosial anak. Karena dikatakan bahwa bagaimana sikap anak adalah bagaimana cerminan perilaku nya. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pola asuh yang diterapkan agar perkembangan anak menjadi optimal terutama perkembangan keterampilan sosial anak.

Keunikan dari penelitian yang dilakukan terhadap pola asuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di keluarga Sarifudin sebagai lapangan penelitian adalah bahwa keluarga Sarifudin yang tinggal di Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01 RW 27 Pekanbaru, keluarga ini terdiri dari (ayah dan ibu) dan tiga orang anak (2 laki-laki dan satu perempuan ). Anak laki-laki pertama berumur 17 tahun dan anak laki-laki ke dua berumur 15 tahun, lalu anak ke tiga yang berumur11 tahun dan duduk di kelas 6 SD.

Dalam keluarga yang sederhana ini, seorang ayah bukan hanya sebagai kepala keluarga yang kehadirannya sangat dibutuhkan oleh anak tapi juga sebagai karyawan swasta yang jam kerjanya dimulai dari jam 07.30 sampai pukul 17.00 WIB dan tetap bekerja meskipun hari libur.

Begitu juga seorang ibu selain sebagai ibu rumah tangga yang dituntut keberadaannya di rumah mengurus anak di rumah juga harus bekerja berjualan sarapan pagi. Pekerjaan yang dijalaninya membuat ia kurang bisa memperhatikan anaknya secara utuh. Ia mulai berjualan pada pukul 06.00 WIB. Setelah selesai berjualan pada pukul 10.00 WIB lalu pergi ke Pasar berbelanja.Pulang dari belanja istirahat sejenak dan melanjutkan aktifitas membuat makanan untuk di jual pada esok hari. Dan esok sudah mulai bersiap mulai dari pukul 03.00 WIB. Padahal mereka masih memiliki 3 orang anak dimana satu anak perempuan mereka masih duduk di bangku kelas 6 SD.

Keterbatasan untuk selalu memperhatikan anak tidak menyebabkan anak menjadi anak yang tidak berprestasi di bidang pendidikan. Anak yang pertama dan kedua berprestasi di bidang akademik dibuktikan dengan mereka mendapatkan peringkat 7 dan 8, dan anak yang paling kecil juga mendapatkan peringkat 8. Mereka tetap rajin dan ulet dalam belajar meski tanpa perhatian penuh dari dan yang lebih menarik lagi mereka adalah mereka bangga memiliki pekerja.

Dari sudut pandang inilah peneliti merasa penting untuk menelusuri lebih dalam melalui penelitianyang diberi judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Sarifudin, Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru)”.**

1. **Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan peneliti terutama dalam pengalaman,waktu, tenaga, pengetahuan yang terkait dalam penelitian ini, dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan kepadapola asuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak studi kasus keluarga Sarifudin, Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri blok S 21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru, dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya akan meneliti anak ketiga dari keluarga Sarifudin yang masih duduk di kelas 6 SD.
2. Pola asuh yang akan diteliti (dijadikan indikator penelitian) adalah berdasarkan empat komponen pola asuh pada Kajian Teori yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh abai/tidak perduli.
3. Keterampilan sosial yang akan dijadikan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, penerimaan teman sebaya, dan keterampilan berkomunikasi.
4. **Rumusan Masalah**

Dari apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pola asuh di keluarga Sarifudin dalam mengembangkan keterampilan sosial anak?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana pola asuh di keluarga Sarifudin dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis :
3. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, baik untuk lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal.
4. Manfaat Praktis :
5. Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti mengenai pola asuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.
6. Memberikan wawasan dan informasi kepada para keluarga tentang pola asuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.
7. Sebagai masukan kepada semua pihak pemerhati pendidikan terutama pendidikan anak dalam keluarga tentang pola asuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.
8. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya defenisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pola Asuhadalah suatu keseluruhan interaksi antara dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya, dimana bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh , agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.
2. Mengembangkan adalah suatu proses kegiatan berkerangka jangka panjang atau menengah dimana hasilnya ztidak dapat dilihat dalam waktu dekat atau secara instan.
3. Keterampilan sosial anak adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Pola asuh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak adalah suatu caraatau bentukpengasuhan di suatu keluarga dalam membimbinganak mereka menjadi pribadi yang cakap dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik terhadap , dan lingkungannya sesuai dengan keinginan nya.

**BAB II**

**KAJIAN TEORETIS**

1. **Pola Asuh Orang Tua**
2. **Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Perkembangan kepribadian individu tidak terlepas dari lingkungan.Lingkungan terkecil adalah keluarga yang merupakan tempat pertama kali individu mengenal dan belajar segala sesuatu dalam kehidupannya.Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang dapat dipilih dan dterapkan oleh. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri.

Menurut Noor Rohinah (dalam Ana Afriyanti, 2012) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Casmini (dalam Ana Afriyanti, 2016) berpendapat pola asuh orang tua atau yang sering disebut pengasuhan berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Rani Razak Noe’man (2012) mengatakan bahwa sebenarnya pola asuh hanya mengacu kepada dua komponen, yaitu kasih sayang dan tuntutan. Kasih sayang ayah dan bunda dalam mengasuh anak akan mengarah pada pengembangan pribadi anak, kemampuan untuk merasa bahagia, mengekspresikan kasih sayang kepada orang lain, serta mencintai dan bangga terhadap dirinya sendiri. Di lain pihak, tuntutan adalah cara ayah dan bunda mengarahkan anak untuk menuju kedewasaan atau menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab, disiplin, persisten, dan konsisten.

Pendapat Baumrind (dalam Nur Dian Oktafiany dkk, 2013) mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak.

Menurut Poerwadarminta (dalam Ani Siti Anisah, 2011) pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya, dimana bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh , agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Selain itu juga pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan dalam berinteraksi dengan anaknya, dilihat dari cara memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan-tanggapan sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena sebagai model awal bagi anak dalam berhubungan dengan orang lain.

1. **Macam-macam Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Rani Razak Noe’man (2012) terdapat empat bentuk pola asuh orang tua, antara lain:

1. Pola asuh otoriter adalah tipe pengasuhan dengan tuntutan yang tinggi, tidak fleksibel atau kaku, tidak *responsive*, mendesak anak mengikuti arahan-arahan, penerapan hukuman, dan menghargai kerja keras. Tipe ini menempatkan batasan-batasan dan kontrol yang tegas pada anak, sangat menekankan pada kepatuhan, dan mengharapkan aturan-aturan mereka dipatuhi tanpa adanya penjelasan. Biasanya, mereka hanya sedikit terlibat dalam komunikasi dengan anak, tidak ada kompromi maupun negosiasi, serta tidak banyak memberi penjelasan mengenai aturan atau tindakan.Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan indikator dari pola asuh ini adalah:
2. Memiliki tuntutan yang tinggi terhadap anaknya sehingga mendesak anak harus mengikuti arahan atau aturan .
3. Komunikasi yang tidak fleksibel dan kaku antara dengan anak, dikarenakan yang tidak responsif terhadap pendapat atau perasaan anak.
4. Beorientasi pada hukuman fisik dan verbal.
5. Pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif terhadap kemauan dan kehendak anak. Yang demokratis akan bersikap asertif, yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi masih menetapkan standar dan batasan yang jelas pada anak serta selalu mengawasinya. Merekapun masih terlibat dalam komunikasi yang intensif dan hangat serta responsif terhadap kebutuhan anak. Komunikasi yang hangat memungkinkan adanya diskusi. Dalam menerapkan kedisiplinan demokratis akan bersikap sportif, artinya ketika anak tidak mematuhi aturan dan mampu menjelaskan alasannya, bersedia untuk mendengar dan memahami.Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan indikator dari pola asuh ini adalah :
6. Tidak membatasi ruang gerak anak, membebaskan anak untuk memilih namun tetap ada pengawasan dari .
7. Aturan yang ditetapkan merupakan hasil komunikasi yang baik antara dengan anak.
8. Bersikap sportif, yaitu mendengarkan dan memahami penjelasan anak ketika anak tidak mematuhi aturan.
9. Pola asuh permisif adalah pengasuhan yang mengedepankan kasih sayang, tetapi tidak memberikan batasan berupa tuntutan. Orang tua yang permisif, biasanya sangat toleran, lembut, dan tidak menuntut anak untuk berperilaku matang, mandiri, atau bertanggung jawab. Mereka lebih suka menghindari konfrontasi dengan anak dan membiarkan anak melakukan semua hal yang disukainya. Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan indikator pola asuh ini adalah :
10. Sangat toleran, lembut, dan tidak memberikan tuntutan kepada anak.
11. lebih suka menghindari konfrontasi dengan anak dan membiarkan anak melakukan semua hal yang disukainya.
12. Pola asuh abai/tidak peduli adalah jenis pengasuhan dengan kasih sayang dan tuntutan yang sangat sedikit/rendah terhadap anak. Kemungkinan, cara pengasuhan ini diakibatkan oleh kurangnya waktu. Banyak yang bekerja dari pagi sampai malam, sementara anak diasuh oleh orang lain. Anak-anak pun tumbuh tanpa bimbingan. Bahkan pada kasus ekstrem, ada yang cenderungmengabaikan anak karena sibuk mengurusi kepentingannya sendiri. Biasanya, orang tua seperti ini sudah merasa puas dengan melimpahi materi kepada anak atau memasukkan anak ke sekolah-sekolah mahal.Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan indikator pola asuh ini adalah :
13. Tidak mengontrol/mengawasi perilaku ataupunmendukung yang menjadi ketertarikan anaknya.
14. Komunikasi yang kurang atau bahkan tidak ada antara dengan anak.
15. Merasa cukup hanya dengan melimpahkan materi kepada anak.
16. **Faktor-faktor Pola Asuh**

Dalam memberlakukan pola asuh di lingkungan keluarga, dipengaruhi oleh beberapa hal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak menurut Hurlock (dalam Rizkia Sekar Kirana, 2013) adalah:

* 1. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan .

Jika mereka memberikan pola asuh yang baik maka akan mereka tetapkan juga pada anak mereka, namun sebaliknya jika kurang sesuai maka akan digunakan cara yang berlawanan.

* 1. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok.

Semua lebih dipengaruhi oleh apa yang oleh anggota kelompok mereka dianggap sebagai cara “terbaik”, daripada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.

* 1. Usia

Yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua.Mereka cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak remaja.

* 1. Pendidikan untuk menjadi .

yang belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan lebih menggunakan pola asuh yang demokratis daripada yang tidak mengerti.

* 1. Jenis kelamin orang tua.

Wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibanding pria dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orang tua maupun pengasuh lainnya.

* 1. Status sosial ekonomi.

Dari kalangan menengah ke bawah akan lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang dari menengah ke atas. Semakin tinggi pendidikan pola asuh yang digunakan semakin cenderung demokratis.

* 1. Konsep mengenai peran orang dewasa.

yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran, cenderung lebih otoriter dibandingkan yang telah menganut konsep modern.

* 1. Jenis kelamin anak.

Pada umumnya akan lebih keras terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya.

* 1. Usia anak.

Pola asuh otoriter digunakan untuk anak kecil, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian otoriter.

* 1. Situasi.

Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresif kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.

1. **Aspek-aspek Pola Asuh Orang Tua**

Dalam menerapkan pola asuh terdapat unsur-unsur penting yang dapat mempengaruhi pembentukan pola asuh pada anak. Hurlock (dalam Rizkia Sekar Kirana, 2013) mengemukakan bahwa pola asuh memiliki aspek-aspek berikut ini:

* 1. Peraturan, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini berfungsi untuk mendidik anak bersikap lebih bermoral. Karena peraturan memiliki nilai pendidikan mana yang baik serta mana yang tidak, peraturan juga akan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan haruslah mudah dimengerti, diingat dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi peraturan itu sendiri.
  2. Hukuman,yang merupakan sanksi pelanggaran. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tahu tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.
  3. Penghargaan, bentuk penghargaan yang diberikan tidaklah harus yang berupa benda atau materi, namun dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman, ciuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melaksanakan hal yang terpuji. Fungsi penghargaan meliputi penghargaan mempunyai nilai yang mendidik, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku itu.
  4. Konsistensi, berarti kestabilan atau keseragaman. Sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai didik yang besar sehingga dapat memacu proses belajar, memiliki motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Oleh karena itu kita harus konsisten dalam menetapkan semua aspek disiplin agar nilai yang kita miliki tidak hilang.
     + - 1. **Keterampilan Sosial**
       1. **Pengertian Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.Anak dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan sosial membawa anak untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Gardner (dalam Yuli A. Rozali, 2016), mendefinsikan keterampilan sosial sebagai *Interpersonal Intellegence is the ability to understand other people : what motivates them, how they work, how to work cooperatively with them.*  Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang di sekitarnya, yang meliputi kemampuan mengerti dan memahami perasaan orang lain, menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga dapat bekerjasama dalam suatu team yang baik.

Devins David, Steve Johnson, and John Sutherland (dalam Hadi Machmud,2016) mengemukakan keterampilan sosial merupakan pengetahuan tentang perilaku manusia, kemampuan memahami perasaan, sikap, motivasi orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta kemampuan membangun hubungan yang efektif dan koperatif.

Libet dan Lewinsohn (dalam Tita Setiani, 2014) mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkanperilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.

Laz dan Mize (dalam Mariah Kibtiyah, 2006) mengemukakan keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk mengatur pikiran dan perilakunya ke dalam suatu perbuatan yang terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek kultural yang dapat diterima secara sosial dan mempertimbangkan tujuan interpersonal.

Syamsul Bachri (2010) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki keterampilan sosial *(social skill)*untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback,*memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapatdikuasai oleh anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikandiri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang anaktersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal,penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu,mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

* + - 1. **Ciri-ciri Keterampilan Sosial**

Gresham & Reschly (dalam Tita Setiani, 2014) mengidentifikasikan keterampilan sosial dengan beberapa ciri, antara lain:

* 1. Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yangdisebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.

* 1. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

* 1. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

* 1. Penerimaan teman sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

* 1. Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.

* + - 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial**

Menurut Syamsul Bachri (2010) terdapat 4 (empat) aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial, yaitu:

* 1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis *(broken home)* dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dan lain sebagainya hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

1. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

1. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diindentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan akuyang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi seoranganak untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

1. Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar seorang anak mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, seorang anak tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari guru/orang lain/kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain/kelompok.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, lingkungan, kepribadian serta kemampuan dalam penyesuaian diri.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
   * + 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di rumah keluarga bapak Sarifudin yangberalamatkan di Jl.Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01RW 27 Panam Pekanbaru.

* + - 1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2015 hingga Juni2016.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Penyusunan Proposal | Januari - Februari 2016 |
| 2 | Seminar Proposal | 15 Maret 2016 |
| 3 | Penelitian | Juni – Juli 2016 |
| 4 | Penulisan Skripsi | Agustus – Desember 2016 |
| 5 | Bimbingan Skripsi | Desember – Februari 2016 |

1. **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Sri Samiwasi Wiryadi, 2014) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam (Lexy J Moleong (2013) mendefenisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Disamping itu Imron Arifin dalam (Sri Samiwasi Wiryadi, 2014) memberikan batasan tentang studi kasus yaitu sasaran penelitian studi kasus berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteks masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabelnya.

1. **Subjek Penelitian dan Sumber Data**
   * + 1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak ke tiga dari keluarga bapak Sarifudin yang bernama Neriza Safitri.

* + - 1. **Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh untuk meneliti pola asuh orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak adalah :

1. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, data yang diambil dari adalah melalui wawancara dan observasi di lapangan guna melihat bagaimana pola asuh yang mereka terapkan, apa saja peraturan yang diterapkan di rumah, serta meminta dokumen pribadi keluarga dll.
2. Anak ketiga, data yang diambil dari anak ketiga ini melalui wawancara dan observasi langsung di lapanganguna melihat bagaimana cara nya mendidiknya di rumah, apakah ada peraturan yang diterapkan kepada si anak, bagaimana keterampilan sosial anak dll.
3. Tetangga dekat keluarga Sarifudin, data yang diambil dari tetangga dekat keluarga Sarifudin adalah melalui wawancara guna mengetahui bagaimana hubungan keluarga Sarifudin dengan lingkungan sekitar terutama anak ketiga bapak Sarifudin, bagaimana anak ketiga dari keluarga Sarifudin ini di lingkungan tempat tinggalnya dll.
4. **Data dan Instrumen**
   * + 1. **Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah data keterampilan sosial yang dalam penelitian ini dapat dilihat dari perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, penerimaan teman sebaya, dan keterampilan berkomunikasi. Data penelitian ini berbentuk data kualitatif yang berbentuk catatan narasi yang didapat melalui observasi, wawancara dan triangulasi.

* + - 1. **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution (Sugiyono, 2010) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian, dengan menggunakan suatu alat tertentu untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2010) observasi adalah metode untuk mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian, namun segala sesuatu yang diduga ada kaitannya dengan subjek. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin lengkap data yang dikumpulkan.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan bahasa formal dan suasana formal tapi peneliti berusaha agar suasana wawancara penuh dengan nuansa keakraban, dengan memahami pembicaraan mereka tanpa pencatatan langsung. Wawancara seperti ini peneliti sebut dengan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara pertama data diperoleh dari yang terdiri dari ayah dan ibu, data yang diambil dari adalah bagaimana pola asuh yang mereka terapkan, adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola asuh, apa saja peraturan yang diterapkan di rumah, dokumen pribadi keluarga dan lain-lain. Sumber data kedua adalah anak ketiga, data yang diambil dari anak ketiga ini adalah bagaimana cara nya mendidiknya di rumah, apakah ada peraturan yang diterapkan kepada si anak, dan lain-lain. Sumber data ketiga adalah tetangga dekat keluarga Sarifudin, data yang diambil dari tetangga dekat keluarga Sarifudin adalah bagaimana hubungan keluarga Sarifudin dengan lingkungan sekitar, bagaimana anak ketiga dari keluarga Sarifudin ini di lingkungan tempat tinggalnya dan lain-lain. Sumber data keempat adalah wali kelas dari subjek yaitu Neriza Safitri. Data yang diambil dari wali kelas subjek adalah mengenai pola tingkah laku subjek saat berada di Sekolah. Sumber data kelima adalah dua teman subjek yang berada di lingkungan rumah subjek. Data yang diambil dari teman subjek adalah mengenai pola tingkah laku subjek dalam berteman. Wawancara yang dilakukan sifatnya lebih luas dan tidak satu arah karena lebih bersifat humoris dan gambarannya adalah gambaran ngobrol santai tanpa adanya formalisasi dan cenderung psikologis dengan pengkondisian waktu yang tepat.

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting yang berguna dalam penelitian seperti foto, dokumen-dokumen pribadi seperti KTP, KK dan Akta Kelahiran dengan cara meminta lisan maupun tulisan.

1. Triangulasi

Dalam mengadakan pemeriksaan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Bentuk teknik triangulasinya adalah triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan jalan antara lain membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moleong, 2013).

1. **Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) adapun langkah-langkah dalam proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data ialah dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam hal ini data yang sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut kemudian disimpulkan.

1. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

1. *Conclusion Drawing* / kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara masih bersifat sementara, dan akan berubahbila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di keluarga Sarifudin Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak (Studi Kasus Keluarga Sarifudin, Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru). Subjek penelitian ini adalah anak dari keluarga Sarifudin nomor tiga yang bernama Neriza Safitri kelas 6 SD yang berusia 11 tahun dan bersekolah di SD 13 Pekanbaru.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meminta izin kepada keluarga Sarifudin untuk melakukan penelitian terhadap keluarganya dimana subjek utama adalah anaknya yang bernama Neriza Safitri.Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi terlebih dahulu kepada subjek untuk mengetahui bagaimana kegiatan sehari-harinya dengan lingkungannya.Setelah data observasi didapat cukup maka dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan subjek yaitu Neriza lalu orang tua dan tetangga yang berada di samping kanan dan kiri rumah dari subjek.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada subjek, orang tua dan tetangga, teman serta guru subjek didapatlah data tentang kegiatan sehari-hari subjek.Setelah itu peneliti menyusun data tersebut menjadi sebuah skripsi.

* + - 1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Anak**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pola asuh yang dilakukan oleh keluarga Sarifudin hanya berupa pujian kepada anak apabila anak tersebut memiliki perilaku yang baik dan prestasi yang bagus.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pola asuh yang dilakukan oleh keluarga Sarifudin adalah waktu untuk berkumpul bersama keluarga itu sangat sedikit dan dengan ekonomi yangpas-pasan mereka tidak selalu bisa memenuhi segala keinginan anak seperti memberikan hadiah apabila mendapatkan prestasi yang bagus.

* + - 1. **Hasil Pelaksanaan Penelitian**

**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam 1**

Hari/tanggal : Senin, 11 Juli 2016

Jam : 16.00 – 17.00 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Sarifudin

Sumber Data : Neriza Safitri

Penulis :Coba ceritakan kisah hidup Neri sama kakak! Maksudnya orang

tua Neri siapa, Neri lahir dimana gitu maksud kakak!

Neriza :Nama lengkap saya Neriza Safitri, biasa dipanggil Neri, saya lahir di Pekanbaru pada 16 November 2004. Nama ayah saya Sarifudin bekerja sebagai wiraswasta dan ibu saya bernama Sahara dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sambil jualan sarapan pagi di rumah sama buka kedai kecil-kecilan, sedangkan rumah saya berada di Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01 RW 27 Pekanbaru.

Penulis :Neri pernah sekolah dimana aja?

Neriza :Saya sekolah TK di Al-Jamik Ahmad Yani terus ke SDN 013 Jl.

Cempaka dekat Pasar Kodim Pekanbaru. Saya berangkat sekolah jam 06.00 WIB dan pulang sekolahnya siang hari pukul 13.00 WIB.

Penulis :Apa pendapat Neri tentang status Neri di rumah? Maksudnya Neri anak keberapa, terus abang-abang Neri sama orang tua Neri kek mana perlakuannya sama Neri?

Neriza :Saya anak ke tiga dari tiga bersaudara. Ya kalo orang tua sama abang-abang sayang kak sama Neri tapi kalo salah ya dimarahin juga kok gak ada dibela juga kok kak.

Penulis :Apa pendapat Neri tentang peraturan yang ada di rumah?

Neriza :kalo peraturan ya penting kak dimana-mana, peraturan bisa buat kita jadi disiplin

Penulis :Ada gak peraturan di rumah buat Neri? Apa aja peraturan buat Neri di rumah?

Neriza :Ada sih kak. Peraturan buat Neri ya kayak peraturan belajar (setelah isya sampai pukul 21.00 WIB paling lama, habis pulang sekolah kalo bisa langsung buat PR), peraturan membaca al-Quran setelah maghrib, peraturan waktu tidur setelah belajar kecuali pas liburan, peraturan ibadah sholat dan puasa, peraturan bermain, peraturan nonton TV, peraturan uang saku.

Penulis :Neri di rumah dihargai gak sebagai anak? Contohnya kalo Neri buat baik atau salah dihukum gak? kayak mana ayah ibu perlakuannya sama Neri?

Neriza :Ya dihargai lah kak. Kalo Neri buat baik dikasih pujian kayak kalo dapat prestasi, patuh sama orang tua. Hukuman kalo pas buat salah kayak dimarahi, didiamkan, gak boleh pergi main. Kalo salah biasanya Neri dikasih tau dulu kak baru dimarahin, harusnya tu gini-gini lho Neri tapi ya kadang dimarah aja. Kalo ayah sama ibu tu gak larang-larang sih kak. Cuma kalo maw apa-apa tu yang penting tanggung jawab aja, gitu aja sih kak.

Penulis :Ada gak orang tua Neri kasih perhatian sama Neri? Contohnya perhatian kayak mana aja?

Neriza :Ada kak. Tapi ya gak banyak kak, kayak tanya-tanya sekolahnya sama belajarnya tadi gimana, ngajak cerita sebelum tidur, mengingatkan ibadah, cara pilih teman, cara hidup sehat terus harus rapi.

Penulis :Orang tua Neri berkuasa gak sama hidup Neri? Maksud kakak orang tua Neri tu atur-atur semua maunya neri gitu, contohnya ada gak?

Neriza :Ya kalo ngatur-ngatur sih ada kak, tapi Neri dah paham juga kok maksud orang tua Neri tu kenapa buat-buat aturan, kan buat Neri juga. Orang tua Neri sibuk kerja jadi ya waktu sama Neri gak banyak, jadi buatlah aturan-aturan tu.

**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam 2**

Hari/tanggal : Senin, 11 Juli 2016

Jam : 19.00 – 20.00 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Sarifudin

Sumber Data : Sahara

Daftar Pertanyaan Pertanyaan wawancara kepada orang tua (ibu)

* + 1. Ceritakan kisah hidup anda secara singkat!
    2. Ceritakan tentang pekerjaan anda!
    3. Bagaimana pendapat anda tentang status anda di rumah?
    4. Apa pendapat anda tentang peraturan di rumah?
    5. Adakah peraturan di rumah? Apa saja?
    6. Bagaimanakah peraturan itu diberlakukan?
    7. Apakah anda menghargai anak? Apa saja?
    8. Bagaimanakah anda menghargai anak?
    9. Adakah pemberlakuan hukuman pada anak? Apa saja?
    10. Bagaimanakah cara pemberlakuan hukuman?
    11. Apakah anak diperhatikan?
    12. Bagaimana memberi perhatian kepada anak? Apa saja?
    13. Apakah anda memiliki otoritas dalam keluarga?
    14. Bagaimana menunjukkan otoritas anda dalam mengasuh anak?
    15. Pola asuh apa yang diterapkan?
    16. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengasuh anak? Apa saja?
    17. Apa sajakah hasil yang dicapai dalam menerapkan pola asuh?

Penulis :Buk, coba ceritain kisah hidup ibuk! Maksud ayu riwayat hidup ibu!

Bu Sahara :Nama lengkap ibuk Sahara, biasa dipanggil Sarah, lahir di Pekanbaru 16 Mei 1972 dan kemudian pindah ke Dumai dan besar di Dumai sampai SMP. Ibuk melanjutkan sekolah SPG di Pekanbaru selama 3 tahun dan setelah selesai dijemput lagi sama orang tua ibuk ke Dumai dan mengajar SD di Dumai selama 4 tahun lalu menikah. Rumah saya beralamatkan di Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru.

Penulis :Pekerjaan ibuk apa sama status ibuk di rumah kayak mana?

Bu Sahara :Ibu cuma ibu rumah tangga aja Yu yang kayak Ayu taulah. Jadi istri rumahan aja Yu. Di rumah aja bersih-bersih rumah sambil jualan sarapan pagi sama buka kedai kecil-kecilan aja. Ya urus suami sama anak-anaklah sama ngurus semua kebutuhan rumah tangga kan bapak dah kerja dari pagi sampe sore jadi masalah rumah ibuklah yang urus Yu

Penulis :Apa pendapat ibuk tentang peraturan di rumah? Ada gak peraturan di rumah ibuk?. Peraturan main, peraturan belajar

Bu Sahara :Kalo menurut ibuk ya, namanya peraturan harus ada dimana saja. Kalo di rumah ibuk jelas ada yu, apalagi ada anak kan cemana pulak kalo gak ada peraturan. Kalo peraturan di rumah ibuk ini sebetulnya banyak peraturan buat anak-anak. Contohnya peraturan bangun pagi mesti jam 05.00 lah. Kalo anak laki pergi dulu ke masjid subuhan terus harus langsung mandi. Semua anak ibuk tiga orang tu dah ibuk kasih tugas masing-masinglah tiap hari. Peraturan itu berlaku tiap hari. Contohnya kayak Neri tu tiap pagi ibuk suruh buatkan kopi untuk ayahnya sama rebus air.

Penulis :Apa ibuk menghargai anak-anak ibuk? Contoh ibuk menghargai anak-anak ibuk tu kayak apa aja buk?

Bu Sahara :Yaiyalah Yu, ibuk pasti menghargai anak-anak ibu. Sekecil apapun ibuk berusaha menghargai anak-anak ibuk. Penghargaan itu paling cuma kayak pujian aja kalo mereka buat baik atau prestasi, motivasi selalu ibuk kasihlah biar tambah semangat anak tu kan.

Penulis :Ada gak buk hukuman buat anak? Kalo ada contoh hukumannya kayak apa buk?

Bu Sahara :Adalah kalo hukuman buat anak. Dari awal kan anak udah dikasih tahu kalo buat salah tu apa akibatnya, jadi dari awal juga udah pada tahu kalo salah diapain. Kalo ibu-ibu ngeromet kan wajar ya yu ya? Kalo ibuk juga gitu marah juga tapi kan tetap dinasehati jugalah. Yang penting kan tetep pahamlah kayak mana baiknya. Bukan sekedar marah aja sama sama anak tapi tetetp kasih nasehat.

Penulis :Ada gak ibuk kasih perhatian sama anak? Contoh ibuk kasih perhatian sama anak tu kayak apa aja buk?

Bu Sahara :Perhatian ada Yu walaupun gak banyak sebisa ibuk ajalah. Perhatian itu paling ibuk kasih kayak nasehat, udah makan apa belum, waktu belajar, cara hidup sehat, cara pilih kawan, waktu ibadah. Ya kayak itu ajalah Yu yang ibuk bisa aja.

Penulis :Ibuk punya otoritas gak dalam keluarga? Otoritas ibuk kalo ngasuh anak-anak contohnya gimana buk?

Bu Sahara :Otoritas tu maksudnya kekuasaan ya Yu?

Penulis :Iya buk

Bu Sahara :Ya kalo otoritas ya ada Yu dalam keluarga. Tapi ya ibuk pake buat anak-anak juga. Contohnya kek gini lah kalo anak salah memang seketika ibuk marah tapi ya tetep ibuk kasih nasehatlah. Kayak gitu aja contohnya.

**Deskripsi data :**

Informan adalah istri/ibu dari keluarga Sarifudin.Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah keluarga Sarifudin.Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwaInforman memiliki nama lengkap Sahara, biasa dipanggil Sarah dan lahir di Pekanbaru pada 16 Mei 1972 dan kemudian pindah ke Dumai dan besar di Dumai sampai SMP. Kemudian beliau melanjutkan sekolah SPG di Pekanbaru selama 3 tahun dan setelah selesai dijemput kembali oleh nya ke Dumai dan mengajar SD di Dumai selama 4 tahun lalu menikah. Rumahnya beralamatkan di Jl. Suka Karya PerumahanKarya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru, terletak di daerah perkotaan.

Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga dan menjual sarapan pagi serta kedai kecil-kecilan. Statusnya di rumah sebagai ibu dan istri yang mengurus anak dan suami serta mengurus semua kebutuhan rumah tangga. Peraturan yang diterapkan di rumah sangat penting serta tidak jauh berbeda dengan keluarga lainnya dan harus diterapkan terutama dalam mendisiplinkan anak-anaknya. Peraturan di rumah dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Seperti setiap harinya membangunkan anaknya pukul 05.00 pagi lalu sholat dulu atau mandi. Setiap anak memiliki tugas masing-masing. Terutama untuk anaknya yang bernama Neri. Tugasnya yang tidak terlalu berat setiap pagi yaitu memasak air lalu membuat kopi untuk ayahnya. Peraturan tersebut berlaku setiap hari untuk semua anggota keluarga terutama anak-anak. Penghargaan pada anak dilakukan saat anak mendapat prestasi atau berbuat baik. Bentuk penghargaan itu berupa pujian saja atau nasehat yang baik agar anak termotivasi. Pemberlakuan hukuman didialogkan kepada anak, namun caranya diberi tahu kesalahan anak lalu menasehatinya agar tidak mengulanginya. Pemberian perhatian berupa nasehat, cara memilih teman, cara hidup sehat, mengingatkan waktu sholat bagi anak laki-laki disuruh ke mesjid dan untuk anak perempuan boleh sholat di rumah bersama ibunya.

Otoritasnya di rumah digunakan dalam menertibkan anak. Contohnya jika anak tidak selesai melakukan pekerjaan maka ia akan memarahi dan menasehatinya. Pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis, memberikan kebebasan anak berpendapat atau berperilaku namun harus sesuai aturan yang berlaku. Faktor penghambat dalam mengasuh anak ada, contohnya jika anak berprestasi maka ia tidak bisa langsung memberikan hadiah dijanjikan terlebih dahulu atau diberi pujian saja, faktor ekonomilah yang sebenarnya menghambat karena tidak semua keinginan anak bisa dipenuhi, dari segi perhatian juga karena informan sudah capek berdagang maka tidak banyak waktu yang bisa diberikan kepada anak. Namun faktor pendukung dalam pola asuh ini menurut informan tidak ada. Tetapi informan tetap bangga bahwa hasil dari pola asuhnya anaknya tumbuh dengan baik dan memiliki prestasi akademik dan sosialnya juga bagus karena hubungannya dengan teman, saudara dan tetangga berjalan dengan baik. Serta anak juga sudah menyadari akan pentingnya tugas sehari-hari yang diberikan nya.

**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam 3**

Hari/tanggal : Senin, 16 Juli 2016

Jam : 20.00- 21.00 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Sarifudin

Sumber Data : Sarifuddin

Daftar Pertanyaan wawancara kepada orang tua (bapak)

* + 1. Ceritakan kisah hidup anda secara singkat!
    2. Ceritakan tentang pekerjaan anda!
    3. Bagaimana pendapat anda tentang status anda di rumah?
    4. Apa pendapat anda tentang peraturan di rumah?
    5. Adakah peraturan di rumah? Apa saja?
    6. Bagaimanakah peraturan itu diberlakukan?
    7. Apakah anda menghargai anak? Apa saja?
    8. Bagaimanakah anda menghargai anak?
    9. Adakah pemberlakuan hukuman pada anak? Apa saja?
    10. Bagaimanakah cara pemberlakuan hukuman?
    11. Apakah anak diperhatikan?
    12. Bagaimana memberi perhatian kepada anak? Apa saja?
    13. Apakah anda memiliki otoritas dalam keluarga?
    14. Bagaimana menunjukkan otoritas anda dalam mengasuh anak?
    15. Pola asuh apa yang diterapkan?
    16. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengasuh anak? Apa saja?
    17. Apa sajakah hasil yang dicapai?

**Deskripsi data :**

Informan adalah suami/ayah dari keluarga Sarifudin.Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah keluarga Sarifudin.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan memiliki nama lengkap Sarifudin, biasa dipanggil Sarifudin dan lahir di Pariaman pada 31 Desember 1970. Informan sekolah di SD, SMP dan SMA di Pariaman dan setelah itu merantau di Pekanbaru lalu bertemu istrinya yang sekarang dan menikah hingga saat ini. Rumahnya beralamatkan di Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru, terletak di daerah perkotaan.

Informan bekerja sebagai wiraswasta. Statusnya di rumah sebagai suami dan ayah yang menjadi kepala rumah tangga serta mengurus semua kebutuhan rumah tangga. Peraturan yang diterapkan di rumah sangat penting serta tidak jauh berbeda dengan keluarga lainnya dan harus diterapkan terutama dalam mendisiplinkan anak-anaknya, namun karena informan bekerja dari pagi hingga sore di luar rumah maka ia lebih mempercayakan semua aturan yang telah dibuat atau disepakati kepada istrinya.

Peraturan di rumah dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Seperti setiap harinya membangunkan anaknya pukul 05.00 pagi lalu sholat dulu atau mandi. Setiap anak memiliki tugas masing-masing. Terutama untuk anaknya yang bernama Neri. Tugasnya yang tidak terlalu berat setiap pagi yaitu memasak air lalu membuat kopi untuk informan lalu informan juga yang mengantar jemput anaknya yang bernama neri karena sekolahnya dekat dengan tempat kerja informan. Peraturan tersebut berlaku setiap hari untuk semua anggota keluarga terutama anak-anak. Penghargaan pada anak dilakukan saat anak mendapat prestasi atau berbuat baik. Bentuk penghargaan itu berupa pujian saja atau nasehat yang baik agar anak termotivasi. Pemberlakuan hukuman didialogkan kepada anak, namun caranya diberi tahu kesalahan anak lalu menasehatinya agar tidak mengulanginya lagi.

Pemberian perhatian berupa nasehat, cara memilih teman, cara hidup sehat, mengingatkan waktu sholat bagi anak laki-laki disuruh ke mesjid dan untuk anak perempuan boleh sholat di rumah bersama ibunya. Otoritasnya di rumah digunakan dalam menertibkan anak. Contohnya jika anak tidak selesai melakukan pekerjaan maka ia akan menegur dan menasehatinya. Pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis, memberikan kebebasan anak berpendapat atau berperilaku namun harus sesuai aturan yang berlaku. Faktor penghambat dalam mengasuh anak ada, contohnya jika anak berprestasi maka ia tidak bisa langsung memberikan hadiah dijanjikan terlebih dahulu atau diberi pujian saja, faktor ekonomilah yang sebenarnya menghambat karena tidak semua keinginan anak bisa dipenuhi, dari segi perhatian juga karena informan sudah capek berdagang maka tidak banyak waktu yang bisa diberikan kepada anak. Namun faktor pendukung dalam pola asuh ini menurut informan tidak ada. Tetapi informan tetap bangga bahwa hasil dari pola asuhnya anaknya tumbuh dengan baik dan memiliki prestasi akademik dan sosialnya juga bagus karena hubungannya dengan teman, saudara dan tetangga berjalan dengan baik. Serta anak juga sudah menyadari akan pentingnya tugas sehari-hari yang diberikan nya.

**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam 4**

Hari/tanggal : Selasa, 17 Juli 2016

Jam : 16.00 - 17.00 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Adrianna

Sumber Data : Adrianna

Daftar Pertanyaan wawancara kepada ibu Adrianna (tetangga bapak Sarifudin)

* + 1. Ceritakan kisah hidup anda secara singkat!
    2. Ceritakan tentang pekerjaan anda!
    3. Bagaimana pendapat anda tentang status anda di rumah?
    4. Apa pendapat anda tentang peraturan di rumah?
    5. Adakah peraturan di rumah keluarga bapak Sarifudin?
    6. Bagaimanakah peraturan itu diberlakukan?
    7. Apakah keluarga bapak Sarifudin menghargai anaknya? Apa saja contohnya?
    8. Adakah pemberlakuan hukuman pada anak bapak Sarifudin? Apa saja contohnya?
    9. Bagaimanakah cara pemberlakuan hukuman kepada anak bapak Sarifudin?
    10. Apakah anak bapak Sarifudin diperhatikan orang tuanya?
    11. Bagaimana keluarga bapak Sarifudin memberi perhatian kepada anak? Apa saja contohnya?
    12. Apakah bapak Sarifudin dan ibu Saharamemiliki otoritas dalam keluarga?
    13. Bagaimana keluarga bapak Sarifudin menunjukkan otoritasnya dalam mengasuh anak?
    14. Pola asuh apa yang diterapkan di dalam Keluarga Sarifudin?
    15. Adakah faktor penghambat dan pendukung di keluarga bapak Sarifudin dalam mengasuh anak? Apasaja?
    16. Apa sajakah hasil yang dicapai keluarga bapak Sarifudin dalam menerapkan pola asuh tersebut?

**Deskripsi data :**

Informan adalah istri/ibu dari keluarganya.Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah keluarga Adrianna.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan memiliki nama lengkap Adrianna, biasa dipanggil Ana dan lahir di Medan 5 Maret 1982. Status informan disini adalah sebagai tetangga di sebelah kiri rumah keluarga Sarifudin. Informan bersekolah SD, SMP, SMA di Prapat Danau Toba dan kuliah D3 di Multikom Medan. Lalu informan juga pernah bekerja di perusahaan swasta sebagai internal accounting selama sebelas tahun dan berhenti bekerja ketika sudah memiliki anak. Rumahnya beralamatkan di Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok T 89 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru, terletak di daerah perkotaan.

Informan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Statusnya di rumah sebagai ibu rumah tangga yang mengasug anak-anaknya serta mengurus semua kebutuhan rumah tangga dan juga menjadi guru untuk anak-anaknya. Peraturan yang diterapkan di rumah menurutnya sangat penting serta peraturan di keluarga Sarifudin tidak jauh berbeda dari keluarga lainnya dan diterapkan terutama dalam mendisiplinkan anak-anaknya, menurut informan peraturan di keluarga Sarifudin lebih mempercayakan semua aturan yang telah dibuat atau disepakati kepada istrinya. Peraturan di rumah dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Setiap anak memiliki tugas masing-masing. Peraturan tersebut berlaku setiap hari untuk semua anggota keluarga terutama anak-anak. Penghargaan pada anak dilakukan saat anak mendapat prestasi atau berbuat baik/melakukan hal-hal positif. Bentuk penghargaan itu berupa pujian saja atau nasehat yang baik agar anak termotivasi. Pemberlakuan hukuman hanya sebatas memarahi anaknya, tidak pernah bermain fisik. Pemberian perhatian berupa nasehat, mengingatkan makan, mengingatkan waktu sholat. Otoritasnya di rumah digunakan dalam menertibkan anak dan membuat peraturan di rumah, yang sekiranya bertujuan agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik. Pola asuh yang diterapkan di keluarga Sarifudin adalah pola asuh demokratis. Faktor penghambat dalam mengasuh anak ada, contohnya jika anak berprestasi maka tidak bisa langsung memberikan hadiah dijanjikan terlebih dahulu atau diberi pujian saja, faktor ekonomilah yang sebenarnya menghambat karena tidak semua keinginan anak bisa dipenuhi. Namun faktor pendukung dalam pola asuh ini menurut informan tidak ada. Tetapi informanmerasa bahwa hasil dari pola asuh yang diterapkan di keluarga Sarifudinanaknya tumbuh dengan baik dan memiliki anak-anak yang penurut dan sosialnya juga bagus karena hubungannya dengan teman, saudara dan tetangga berjalan dengan baik.Mawu menyapa lingkungan sekitar dengan baik/ramah.

**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam 5**

Hari/tanggal : Selasa, 18 Juli 2016

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Perumahan Karya Pesona Mandiri

Sumber Data : Rista

Daftar Pertanyaan wawancara kepada Rista(tetangga bapak Sarifudin)

1. Ceritakan kisah hidup anda secara singkat!
2. Ceritakan tentang pekerjaan anda!
3. Bagaimana pendapat anda tentang status anda di rumah?
4. Apa pendapat anda tentang peraturan di rumah?
5. Adakah peraturan di rumah keluarga bapak Sarifudin?
6. Apakah keluarga bapak Sarifudin menghargai anaknya? Apa saja contohnya?
7. Adakah pemberlakuan hukuman pada anak bapak Sarifudin? Apa saja contohnya?
8. Bagaimanakah cara pemberlakuan hukuman kepada anak bapak Sarifudin?
9. Apakah anak bapak Sarifudin diperhatikan orang tuanya?
10. Bagaimana keluarga bapak Sarifudin memberi perhatian kepada anak? Apa saja contohnya?
11. Apakah bapak Sarifudin dan ibu Saharamemiliki otoritas dalam keluarga?
12. Bagaimana keluarga bapak Sarifudin menunjukkan otoritasnya dalam mengasuh anak?
13. Pola asuh apa yang diterapkan di dalam Keluarga Sarifudin?

**Deskripsi data :**

Informan adalah tetangga dari subjek yaitu Neriza Safitri.Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 20.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Informan memilikinama lengkap Rista. Informan dilahirkan diKampar, 30 Juli 1995 berasal dari Gunung Malelo, Bangkinang. Sekolah SD di Gunung Malelo, Bangkinang., SMP Siberuang, dan SMA di Tanjung Koto Kampar Hulu. Kemudian melanjutkan S1 pada tahun 2013 di UIN SUSKA Pekanbaru, jurusan Ekonomi Islam.Informan di Pekanbaru beralamatkan di Jalan Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S 20.

Informan berstatus sebagai mahasiswa di UIN SUSKA Pekanbaru, semester 7 jurusan Ekonomi Islam dan juga tetangga dari keluarga Sarifudin. Peraturan yang diterapkan di rumah menurutnya sangat penting. Dan untuk peraturan yang diterapkan dirumah Sarifudin, informan tidak begitu mengetahui secara pasti karena kesibukannya berkuliah.Menurut informan bapak Sarifudin itu menghargai anaknya dalam arti memberikan kebebasan anak untuk bersosialisasi.Contohnya dengan memberikan izin kepada anaknya untuk bermain setelah pulang sekolah. Dan untuk pemberlakuan hukuman yang diterapkan dirumah keluarga Sarifudin informan kurang mengetahui karena jarang berkunjung kerumah keluarga Sarifudin. Dan untuk memberikan perhatian kepada anak informan mengatakan bahwa keluarga Sarifudin sudah memberikan perhatian kepada anak, contohnya apabila subjek sudah pulang sekolah maka orang tua subjek akan menanyakan kepada subjek apakah ada tugas dari sekolah atau tidak. Informan juga tidak mengetahui pola asuh apa yang diterapkan di keluarga sarifudin karena kurangnya berinteraksi dengan keluarga tersebut.

**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam 6**

Hari/tanggal : Rabu, 2 November 2016

Jam : 11.00 – 11.30 WIB

Lokasi : SDN 13 Pekanbaru

Sumber Data : Hj. Sriyanti Syafei S.Pd

Daftar pertanyaan kepada wali kelas subjek Hj. Sriyanti Syafei S.Pd

1. Ceritakan kisah hidup anda secara singkat!
2. Ceritakan tentang pekerjaan anda!
3. Bagaimana kebiasaan/tingkah laku murid ibu yang bernama Neriza Safitri?
4. Bagaimana sikap sosial Neriza Safitri terhadap teman-teman dan juga guru di Sekolah?

**Deskripsi data :**

Informan adalah wali kelas dari subjek yaitu Neriza Safitri.Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di SDN 13 Pekanbaru.Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut riwayat hidup wali kelas dan pola tingkah laku subjek di Sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Informan memiliki nama lengkap Hj. Sriyanti Syafei S.Pd, biasa dipanggilIbuYanti.Informan dilahirkan diRengat, 2 Oktober 1958berasal dari Lubuk Jambi, Kuantan Singingi. Sekolah SD di Pekanbaru, SMPTembilahan dan SPG di Taluk Kuantan tamat 1977. Kemudian mengambil S1 pada tahun 2004 dan tamat pada 2008 di Universitas Terbuka Pekanbaru.Informan diangkat menjadi PNS pada tanggal 1 bulan Februari tahun 1978. Informan sudah mengajar selama 39 tahun dan akan pensiun dua tahun kedepan. Setelah diangkat menjadi PNS, informan mengajar di Pekan Heran, Indragiri Hulu, kuantan singingi.Pada tahun 1982 pindah ke Kuantan Hilir Basrah, Kuantan Singingi.Tahun 1984 bulan Agustus pindah ke Lubuk Jambi, Kuantan Singingi untuk mengikuti suami yang pindah kerja.Tahun 2002 bulan Agustus informan pindah ke Pekanbaru sampai sekarang dan mengajar di SDN 13 Pekanbaru. Dan di SDN 13 Pekanbaru ini sudah mengajar selama 14 tahun dan pernah menjadi PLT Kepala Sekolah selama 2 tahun yaitu tahun 2008-2010.

Dari informan diperoleh data tentang subjek yang bernama Neriza Safitri dalam interaksinya dengan teman-teman dan lingkungan sekolah.Dari informan didapatlah data bahwa subjek dalam interaksinya dengan teman-teman dan guru bagus, tidak banyak neko-neko, patuh, pendiam. Dan informan juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran subjek juga pendiam dan tidak aktif dalam proses pembalajaran, contohnya apabila guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ada dikelas maka subjek tidak akan pernah menjawab/mengangkat tangan terlebih dahulu kecuali guru yang meminta walaupun dia dapat menjawabnya. Dan untuk kehadiran di sekolah informan mengatakan subjek sering tidak datang sekolah karena berhalangan sakit.Dan untuk sikap subjek kepada teman-temannya baik, tidak pernah terlibat masalah, dan untuk kehidupan sosialnya dalam pertemanan dan guru bagus, dan juga sikapnya kepada guru-guru sopan. Jadi secara keseluruh subjek kurang aktif didalam kelas, dalam pertemanan subjek kurang mau menonjolkan diri danuntuk kepandaian subjek standar.

**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam 7**

Hari/tanggal : Kamis, 3 November 2016

Jam : 19.00 – 19.30 WIB

Lokasi : Perumahan Karya Pesona Mandiri

Sumber Data : Safa Salsabila Mirza

Daftar pertanyaan kepada teman subjek yang bernama Safa Salsabila Mirza

1. Ceritakan kisah hidup anda secara singkat!
2. Ceritakan tentang kebiasaan/sifat teman anda yang bernama Neri!

**Deskripsi data :**

Informan adalah teman dari subjek yaitu Neriza Safitri.Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok L 7.Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut riwayat hidup informan dan pola tingkah laku subjek di lingkungan rumah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Informan memiliki nama lengkap Safa Salsabila Mirza. Informan dilahirkan di Binjai, 20 Agustus 2004 berasal dari Medan.Sekolah TK dan SD sampai kelas 2 di Taruna Andalan, Pangkalan Kerinci, kemudian informan pindah ke Pekanbaru dan melanjutkan sekolah di SD 024 Tarai Bangun.Saat ini informan sedang menempuh pendidikan diSMP Al-Ulum Pekanbaru.

Informan berstatus sebagai teman dari subjek. menurut informan subjek memiliki kepribadian yang baik dan dalam pergaulan suka melakukan hal-hal yang humoris. Dan informan juga menambahkan bahwa subjek dapat memegang janji dan dapat menjaga rahasia apabila teman dan si subjek saling berbagi informasi pribadi yang rahasia.

**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam 8**

Hari/tanggal : Kamis, 3 November 2016

Jam : 19.30 – 19.55 WIB

Lokasi : Perumahan Karya Pesona Mandiri

Sumber Data : Diah Salsabila

Daftar pertanyaan kepada teman subjek yang bernama Diah Salsbila

1. Ceritakan kisah hidup anda secara singkat!

2. Ceritakan tentang kebiasaan/sifat teman anda yang bernama Neri!

**Deskripsi data :**

Informan adalah teman dari subjek yaitu Neriza Safitri.Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S12. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut riwayat hidup informan dan pola tingkah laku subjek di lingkungan rumah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Informan memiliki nama lengkap Diah Salsabila. Informan dilahirkan di Bangkinang, 22September 2004 berasal dari Bangkinang. Sekolah TK di Air Tiris, Bangkinang. SD di 111 Pekanbaru.

Informan berstatus sebagai teman dari subjek. menurut informan subjek memiliki kepribadian yang baikdan dalam pergaulan suka melakukan hal-hal yang humoris. Dan informan juga menambahkan bahwa subjek tidak terlalu memiliki sifat yang jail atau suka mengerjai teman.Dan dalam pergaulan dengan teman informan mengatakan bahwa subjek memiliki sifat yang pemurah atau tidak pelit.

**Catatan Lapangan 9**

**Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/tanggal : 13 Juni - 2 Juli 2016

Lokasi : Rumah Keluarga Sarifudin

Sumber Data : Seluruh Anggota Keluarga Sarifuddin



**Deskripsi data :**

Sumber data diperoleh dari seluruh anggota keluarga (ayah, ibu dan 1 orang anak).Observasi ini dilakukan di rumah keluarga Sarifudin.Data lapangan yang ingin didapatkan adalah menyangkut letak geografis, kondisi geografis, riwayat hidup, penerapan pola asuh orang tua, faktor pendukung, faktor penghambat, dan hasilnya.Tujuan observasi adalah membandingkan, menambahkan, dan memperkuat hasil dokumentasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa keluarga Sarifudin bertempat tinggal di rumahnya yang beralamatkan di Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru, terletak di daerah perkotaan.Rumahnya berwarna krem dengan 6 ruangan di dalamnya dan rumah tersebut tidak terlalu besar dengan tipe 45.Keadaan sekeliling rumah tersebut bersih dan cocok sebagai lingkungan tempat tinggal dan bukan daerah banjir. Halaman parkir bisa digunakan untuk parkir mobil dan motor walaupun teras atau sisa halaman depan tidak terlalu besar. Rumah bagian ruang tamu terdapat kursi tamu, televisi, DVD, tape.Ruang kamar terdiri dari kamar orang tua dan kamar anak.Di kamar orang tua terdapat lemari, tempat tidur dan meja rias.Di kamar anak laki-laki terdapat tempat tidur, meja belajar, lemari.

Di kamar anak perempuan terdapat meja belajar, lemari dan tempat tidur.Kamar mandi hanya satu yaitu di bagian belakang.Di dapur terdapat peralatan masak lengkap mulai dari kompor, magiq com, kulkas, lemari piring, tempat mencuci piring dll.Ada lagi ruang gudang yang berisi barang-barang tidak terpakai atau ada juga alat-alat bengkel.Pagi hari waktu pukul 07.00 ibu pergi ke Pasar dan berpesan kepada anak perempuannya yang bernama Neri untuk mencuci piring serta membersihkan rumah, ayahnya juga berpamitan untuk pergi bekerja dan Neri mencium tangan ayahnya.Lalu Neri mencuci piring dan membersihkan rumah dan mandi. Setelah selesai dia pergi mengaji sebentar dan pulang menonton tv bersama kakaknya dan menunggu ibunya pulang dari Pasar. Tidak lama kemudian ibunya datang dan ia pun membantu ibunya untuk membereskan belanjaan ibunya yang akan digunakan untuk berjualan makanan sore hari untuk berbuka puasa. Karena bulan puasa maka ia bisa membantu ibunya dan kebetulan juga sedang libur sekolah karena bulan puasa. Setelah itu ia pergi bermain ke rumah temannya dan mengobrol di rumah temannya dan menjelang zuhur ia pulang.

Siang itu setelah zuhur ia tidur siang sebentar dan bangun karena membantu ibunya mempersiapkan makanan untuk dijual menjelang buka puasa. Menjelang buka puasa ia pun mandi dan bersiap berbuka bersama keluarga. Setelah berbuka ia bersiap sholat maghrib dan pergi ke mesjid untuk sholat tarawih. Selesai sholat tarawih ia pulang dan tidur. Gambaran di keluarga ini dalah pakaian sehari-hari untuk ayah adalah kaos dan celana pendek, pakaian ibu di rumah daster atau kaos dan sarung serta anak perempuannya baju tidur atau baju gamis panjang. Keluarga ini adalah tipe keluarga yang tidak suka mencampuri urusan orang dan tidak suka berkumpul untuk bergunjing (13 Juni-16 Juni pukul 07.00-22.00).

Pagi hari pukul 07.00 ibu pergi ke pasar dan berpesan kepada anak perempuannya (Neri) untuk membereskan rumah dan mencuci piring dan ayahnya berpamitan pergi bekerja. Lalu ibu pergi ke pasar dan Neri membersihkan rumah dan mencuci piring lalu mandi. Setelah selesai Neri duduk-duduk di teras rumah sambil menjaga kedai. Tidak lama kemudian ada pembeli datang dan Neri melayaninya. Lalu ia pergi menonton tv sambil menanti ibunya pulang dari pasar. Tidak lama ibunya datang dan ia membantu membereskan belanjaan ibunya. Setelah selesai ia meminta izin untuk pergi ke mesjid mengaji dengan teman-temannya. Ibunya mengizinkan dan ia juga pergi. Menjelang zuhur Neri pulang dan bersiap zuhur. Selepas sholat Neri bercanda dan mengobrol dengan temannya yang datang kerumahnya sambil menjaga kedai. Ketika ashar tiba temannya pulang dan ia membantu ibunya untuk menyiapkan makanan yang akan dijual menjelang berbuka puasa. Waktu berbuka datang Neri dan keluarga segera berbuka. Selepas berbuka dan maghrib Neri pergi ke mesjid untuk sholat tarawih dan selesai pukul 22.00 lalu tidur (17 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Hari itu seperti biasa ibu pergi ke pasar dan Neri diberi tugas untuk membersihkan rumah dan mencuci piring dan ayahnya juga berpamitan untuk bekerja. Namun tidak seperti biasanya Neri malah pergi bermain dengan temannya sebelum mengerjakan tugas rumah. Sampai ibunya pulang dari pasar pekerjaan rumah belum dikerjakannya dan ibunya menegur dan menasehatinya. Ibunya tidak melarang ia untuk main namun selesaikan dahulu pekerjaan rumah agar rumah bersih dan rapi lalu Neri juga mengakui kesalahannya dan mulai berbenah rumah. Setelah Neri mengerjakan pekerjaan rumah ia dilarang ibunya pergi main, ibunya meminta ia untuk mengulang sedikit pelajaran sekolah walaupun hari libur karena Neri sudah kelas 6 SD dan nanti akan menghadapi UN. Neri pun belajar sejenak dan mengulang pelajarannya di sekolah. Selesai belajar ia menonton tv dengan ibunya dan kakaknya sebentar karena sudah menjelang zuhur. Selesai zuhur ia tidur dan bangun pukul 15.00 lalu membantu ibunya menyiapkan makanan untuk dijual. Lalu ia ashar sebentar dan melanjutkan lagi membantu ibunya. Waktu berbuka puasa tiba dan Neri dan keluarga berbuka bersama dan maghrib lalu pergi ke mesjid untuk tarawih dan selesai tarawih pukul 22.00 WIB lalu pulang dan tidur (18 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Pagi itu dimulai dengan kegiatan seperti biasa ibu pergi ke pasar dan Neri membersihkan rumah. Sebelum selesai membersihkan rumah, temannya datang lalu menunggu Neri untuk sekedar mengobrol bersama di rumah saja. Tidak lama kemudian ibunya pulang dari pasar dan Neri membantu ibunya membereskan belanjaan. Ibunya menanyakan apaNeri membawa pisau yang biasa ibunya pakai memasak. Namun Neri lupa dimana menaruh pisau tersebut dan mendapat teguran dari ibunya agar menaruh barang kembali ketempatnya setelah dipakai. Setelah zuhur Neri membantu ibunya bersiap untuk menjual makanan berbuka puasa dan waktu berbuka tiba lalu Neri dan keluarga berbuka dan maghrib lalu berngkat ke mesjid untuk tarawih. Selesai tarawih pukul 22.00 dan pulang lalu tidur (19 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Pagi hari pukul 07.00 ibu pergi ke pasar dan berpesan kepada anak perempuannya (Neri) untuk membereskan rumah dan mencuci piring dan ayahnya berpamitan pergi bekerja. Lalu ibu pergi ke pasar dan neri membersihkan rumah dan mencuci piring lalu mandi. Setelah selesai Neri duduk-duduk di teras rumah sambil menjaga kedai. Tidak lama kemudian ada pembeli datang dan Neri melayaninya. Lalu ia pergi menonton tv sambil menanti ibunya pulang dari pasar. Tidak lama ibunya datang dan ia membantu membereskan belanjaan ibunya. Setelah selesai ia meminta izin untuk pergi ke mesjid mengaji dengan teman-temannya. Ibunya mengizinkan dan ia juga pergi. Menjelang zuhur Neri pulang dan bersiap zuhur. Selepas sholat Neri bercanda dan mengobrol dengan temannya yang datang kerumahnya sambil menjaga kedai. Ketika ashar tiba temannya pulang dan ia membantu ibunya untuk menyiapkan makanan yang akan dijual menjelang berbuka puasa. Waktu berbuka datang Neri dan keluarga segera berbuka. Selepas berbuka dan maghrib Neri pergi ke mesjid untuk sholat tarawih dan selesai pukul 22.00 lalu tidur (20-22 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Pagi hari pukul 07.00 ibu pergi ke pasar dan berpesan kepada anak perempuannya Neri untuk membereskan rumah dan mencuci piring dan ayahnya berpamitan pergi bekerja. Lalu ibu pergi ke Pasar dan Neri membersihkan rumah dan mencuci piring lalu mandi. Setelah selesai Neri duduk-duduk di teras rumah sambil menjaga kedai dan mengobrol dengan kakaknya. Tidak lama kemudian ada pembeli datang dan Neri melayaninya. Lalu ia pergi menonton tv sambil menanti ibunya pulang dari pasar. Tidak lama ibunya datang dan ia membantu membereskan belanjaan ibunya. Setelah selesai ia meminta izin untuk pergi ke mesjid mengaji dengan teman-temannya. Ibunya mengizinkan dan ia juga pergi lalu berpesan agar langsung pulang setelah mengaji. Menjelang zuhur Neri pulang dan bersiap zuhur, selesai zuhur Neri tidur. Setelah bangun tidur Neri bercanda dan mengobrol dengan temannya yang datang kerumahnya sambil menjaga kedai. Ketika ashar tiba temannya pulang dan ia membantu ibunya untuk menyiapkan makanan yang akan dijual menjelang berbuka puasa dan membersihkan tempat ibunya berjualan dan pergi mandi. Waktu berbuka datang Neri dan keluarga segera berbuka. Selepas berbuka dan maghrib Neri pergi ke mesjid untuk sholat tarawih dan selesai pukul 22.00 lalu tidur (23 Juni-24 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Pagi hari pukul 07.00 ibu pergi ke pasar dan berpesan kepada anak perempuannya (Neri) untuk membereskan rumah dan mencuci piring dan ayahnya berpamitan pergi bekerja. Lalu ibu pergi ke pasar dan Neri membersihkan rumah dan mencuci piring. Setelah selesai Neri duduk-duduk di teras rumah sambil menjaga kedai. Tidak lama kemudian ada pembeli datang dan Neri melayaninya. Setelah itu Neri pergi ke rumah temannya yang bernama Safa dan mengobrol sebentar da ia pulang. Lalu ia pergi menonton tv sambil menanti ibunya pulang dari pasar. Tidak lama ibunya datang dan ia membantu membereskan belanjaan ibunya. Setelah selesai ia meminta izin untuk pergi ke mesjid mengaji dengan teman-temannya. Ibunya mengizinkan dan ia juga pergi. Menjelang zuhur Neri pulang dan bersiap zuhur. Selepas sholat Neri bercanda dan mengobrol dengan temannya yang datang kerumahnya sambil menjaga kedai. Ketika ashar tiba temannya pulang dan ia membantu ibunya untuk menyiapkan makanan yang akan dijual menjelang berbuka puasa. Waktu berbuka datang Neri dan keluarga segera berbuka. Selepas berbuka dan maghrib Neri pergi ke mesjid untuk sholat tarawih dan selesai pukul 22.00 lalu tidur (25 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Pagi itu dimulai dengan kegiatan seperti biasa ibu pergi ke pasar dan Neri membersihkan rumah pada pukul 07.00.Sewaktu Neri selesai membersihkan rumah, temannya datang lalu Neri dan temannya mengobrol bersama di rumah saja. Tidak lama kemudian ibunya pulang dari pasar dan Neri membantu ibunya membereskan belanjaan. Ibunya menyuruh Neri untuk memanaskan air. Dan setelah itu ia menonton tv dengan kakaknya. Setelah zuhur Neri membantu ibunya bersiap untuk menjual makanan berbuka puasa, sembari menunggu berbuka Neri mandi dan waktu berbuka tiba lalu Neri dan keluarga berbuka dan maghrib lalu berangkat ke mesjid untuk tarawih. Selesai tarawih pukul 22.00 dan pulang lalu tidur (26 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Pagi hari pukul 07.00 ibu pergi ke pasar dan berpesan kepada anak perempuannya (Neri) untuk membereskan rumah dan mencuci piring dan ayahnya berpamitan pergi bekerja. Lalu ibu pergi ke pasar dan neri membersihkan rumah dan mencuci piring. Setelah selesai Neri menonton tv bersama kakaknya di ruang tengah rumah sambil menjaga kedai. Tidak lama kemudian ada pembeli datang dan Neri melayaninya. Lalu ia pergi menonton tv sambil menanti ibunya pulang dari pasar. Tidak lama ibunya datang dan ia membantu membereskan belanjaan ibunya. Setelah selesai ia meminta izin untuk pergi ke mesjid mengaji dengan teman-temannya. Ibunya mengizinkan dan ia juga pergi. Menjelang zuhur Neri pulang dan bersiap zuhur. Selepas sholat Neri bercanda dan mengobrol dengan temannya yang datang kerumahnya sambil menjaga kedai. Ketika ashar tiba temannya pulang dan ia membantu ibunya untuk menyiapkan makanan yang akan dijual menjelang berbuka puasa lalu mandi. Waktu berbuka datang Neri dan keluarga segera berbuka. Selepas berbuka dan maghrib Neri pergi ke mesjid untuk sholat tarawih dan selesai pukul 22.00 lalu tidur (27-28 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Pagi itu dimulai dengan kegiatan seperti biasa ibu pergi ke pasar dan Neri membersihkan rumah pada pukul 07.00. Neri menonton tv baru membersihkan rumah. Lalu Neri pergi ke rumah Safa temannya dan mengobrol tidak terlalu lama.Tidak lama kemudian ibunya pulang dari pasar dan Neri membantu ibunya membereskan belanjaan sambil sedikit mengobrol. Setelah zuhur Neri membantu ibunya bersiap untuk menjual makanan berbuka puasa hingga sore. Lalu ia mandi dan menunggu waktu berbuka dengan menonton tv, waktu berbuka tiba lalu Neri dan keluarga berbuka dan maghrib lalu berangkat ke mesjid untuk tarawih. Selesai tarawih pukul 22.00 dan pulang lalu tidur (29-30 Juni 2016 pukul 07.00-22.00).

Pagi hari pukul 07.00 ibu pergi ke pasar dan berpesan kepada anak perempuannya Neri untuk membereskan rumah dan mencuci piring dan ayahnya berpamitan pergi bekerja. Lalu ibu pergi ke Pasar dan Neri membersihkan rumah dan mencuci piring lalu mandi. Sambil menjaga kedai, Neri lalu menonton tv. Tidak lama kemudian ada pembeli datang dan Neri melayaninya. Lalu ia pergi menonton tv lagi sambil menanti ibunya pulang dari pasar. Tidak lama ibunya datang dan ia membantu membereskan belanjaan ibunya. Setelah selesai ia meminta izin untuk pergi ke mesjid mengaji dengan teman-temannya. Ibunya mengizinkan dan ia juga pergi lalu berpesan agar langsung pulang setelah mengaji. Menjelang zuhur Neri pulang dan bersiap zuhur. Selepas sholat Neri bercanda dan mengobrol dengan temannya yang datang kerumahnya sambil menjaga kedai. Ketika ashar tiba temannya pulang dan ia membantu ibunya untuk menyiapkan makanan yang akan dijual menjelang berbuka puasa dan membersihkan tempat ibunya berjualan lalu mandi. Waktu berbuka datang Neri dan keluarga segera berbuka. Selepas berbuka dan maghrib Neri pergi ke mesjid untuk sholat tarawih dan selesai pukul 22.00 lalu tidur (1 Juli 2016 pukul 07.00-22.00).

Hari itu Neri bertanya kepada ibunya kenapa tidak pergi ke pasar, lalu ibunya menjawab bahwa ibunya tidak berjualan lagi karena sudah mendekati hari lebaran. Neri juga bertanya apakah mereka akan pulang ke dumai, kita tidak pulang ke Dumai jawab ibunya. Hari itu dan setelahnya Neri dan ibunya bersantai saja di rumah. Neri yang biasanya main atau pergi mengaji juga hanya di rumah saja untuk menonton tv atau mengobrol bersama keluarganya. Namun kegiatan membersihkan rumah tetap dilakukannya karena sudah menjadi tugasnya di rumah tersebut. Kegiatan ibadah sholat wajib juga tetap dilakukan seperti biasa dan membantu ibunya memasak jika ia bisa dan berbuka bersama dengan keluarga, sholat maghrib lalu tarawih ke mesjid sampai pukul 22.00 (2 Juli 2016 pukul 07.00-22.00 WIB).

* + - 1. **Pembahasan Penelitian**

Keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang merupakan inti dari sendi-sendi masyarakat. Keluarga merupakan tempat pengasuhan dan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak. Dikatakan pertama karena sejak anak masih berada dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh.Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya sebagai stimulans dalam perkembangan anak.Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan pengasuhan dalam keluarga.

Perilaku ataupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak. Anak melihat dan menerima sikap nya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Begitu pula cara-cara bertingkah laku yang cenderung demokratis, masa bodoh, ataupun otoriter yang masing-masing sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan ciri-ciri tertentu pribadi anak. Dalam keluarga ada yang cenderung menerapkan pola pengasuhan demokratis, ada yang masa bodoh, dan ada pula sejumlah orang tua yang bersikap otoriter. Masing-masing pola perlakuan tersebut membawa dampak masing-masing bagi anak Gunarsah (dalam Ainis Mufarika, 2013).

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Pendidikan informal merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Pola asuh merupakan bagian dari pendidikan informal yang paling utama sebelum anak masuk dalam pendidikan formal. Jadi menurut penulis kaitan pola pengasuhan anak dengan pendidikan luar sekolah adalah sangat berkaitan, karena pola pengasuhan adalah pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga atau pendidikan informal.

Dengan demikian pola asuh memiliki banyak peran terhadap hidup seorang anak. Salah satu dampak yang dihasilkan dari pola asuh adalah perkembangan keterampilan sosial anak. Karena dikatakan bahwa bagaimana sikap anak adalah bagaimana cerminan perilaku nya. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pola asuh yang diterapkan agar perkembangan anak menjadi optimal terutama perkembangan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana pola asuh di keluarga Sarifudin dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

Menurut Poerwadarminta (dalam Ani Siti Anisah, 2011) pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri.

Menurut Rani Razak Noe’man (2012) mengatakan bahwa sebenarnya pola asuh hanya mengacu kepada dua komponen, yaitu kasih sayang dan tuntutan. Kasih sayang ayah dan bunda dalam mengasuh anak akan mengarah pada pengembangan pribadi anak, kemampuan untuk merasa bahagia, mengekspresikan kasih sayang kepada orang lain, serta mencintai dan bangga terhadap dirinya sendiri. Di lain pihak, tuntutan adalah cara ayah dan bunda mengarahkan anak untuk menuju kedewasaan atau menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab, disiplin, persisten, dan konsisten. Pola asuh tersebut terbagi menjadi empat yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh abai atau tidak perduli.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya, dimana bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Selain itu juga pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan dalam berinteraksi dengan anaknya, dilihat dari cara orang tua memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan-tanggapan sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena orang tua sebagai model awal bagi anak dalam berhubungan dengan orang lain.

Sedangkan keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Anak dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan sosial membawa anak untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Libet dan Lewinsohn (dalam Tita Setiani, 2014) mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal,penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu,mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Sri Samiwasi Wiryadi, 2014) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam (Lexy J Moleong (2013) mendefenisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Disamping itu Imron Arifin dalam (Sri Samiwasi Wiryadi, 2014) memberikan batasan tentang studi kasus yaitu sasaran penelitian studi kasus berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteks masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantaravariabelnya. Subjek penelitian ini adalah anak ke tiga dari bapak Sarifudin yang bernama Neriza Safitri. Sumber data yang diambil yaitu dari orang tua Neriza yang terdiri dari ayah dan ibu, anak ketiga yang bernama Neriza Safitri dan tetangga dekat keluarga Sarifudin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam keluarga Sarifudin pola asuh yang diterapkan kepada anaknya adalah pola asuh tipe demokratis. Pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif terhadap kemauan dan kehendak anak. Orang tua yang demokratis akan bersikap asertif, yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi masih menetapkan standar dan batasan yang jelas pada anak serta selalu mengawasinya. Merekapun masih terlibat dalam komunikasi yang intensif dan hangat serta responsif terhadap kebutuhan anak.Komunikasi yang hangat memungkinkan adanya diskusi. Dalam menerapkan kedisiplinan orang tua demokratis akan bersikap sportif, artinya ketika anak tidak mematuhi aturan orang tua dan mampu menjelaskan alasannya, orang tua bersedia untuk mendengar dan memahami. Dari penelitian yang peneliti lakukan pola asuh demokratis yang diterapkan keluarga Sarifudin terhadap anaknya yang bernama Neri dapat dilihat dari observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di keluarga Sarifudin, contoh keadaan yang menerapkan pola asuh demokratis dapat dilihat pada saat Neri meminta izin untuk pergi ke mesjid mengaji dengan teman-temannya, saat Neri meminta izin untuk pergi bermain dengan temannya ibunya mengizinkan namun berpesan saat zuhur harus sudah pulang kembali ke rumah. Hal ini juga dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa di keluarga Sarifudin menerapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya. Contohnya jika anak tidak selesai dalam melakukan pekerjaan maka orang tua akan memarahi, tetapi orang tua juga akan memberikan nasehatnya. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa keluarga Sarifudin menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini sesuai dengan pendapat Baumrind dalam (Nur Dian Oktafiany dkk, 2013)*Authoritative Parenting* (Pola asuh demokratis) merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

Apapun bentuk pola asuh orang tua akan berimplikasi terhadap kepribadian anak. Dari kepribadianakan memunculkan sebuah karakter jika ada faktor yang mempengaruhinya. Kepribadian menurut Gordon W. Allport (dalam Syamsu Yusuf, 2006:126) adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Organisasi dinamis tersebut memiliki makna bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah meskipun ada organisasi yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian.

Dalam hal ini, subjek penelitian memiliki sikap yang berbeda saat berada dilingkungan sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas subjek bahwa saat di Sekolah subjek cenderung pendiam saat di kelas, namun sosialnya terhadap guru dan teman sebayanya baik. Dilihat dari tanggung jawabnya saat mengerjakan tugas Sekolah dikatakan wali kelasnya bahwa subjek juga pernah tidak mengerjakan tugas rumah, dalam hal ini diketahui bahwa salah satu aspek keterampilan sosialnya yang bertanggung jawab kurang sempurna. Di sisi lain teman-teman dan tetangga sekitar menilai subjek adalah orang yang bisa bersosialisasi seperti menyapa dan pergi bermain bersama temannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abin Syamsudin dalam Yusuf Syamsu (2006) menjelaskan tentang pengertian kepribadian bahwa kepribadian adalah kualitas prilaku individu yang tampak dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yang meliputi:

* + - 1. Karakter; yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika prilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
      2. Tempramen
      3. Sikap
      4. Stabilitas emosional
      5. Responsibilitas
      6. Sosiabilitas

Kepribadian seseorang relatif konstan tetapi faktanya sering ditemukan bahwa kepribadian mengalami perubahan dan mungkin terjadi perubahan, hal itu disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, disamping itu kepribadianpun sering dialami anak daripada orang dewasa. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kepribadian adalah:

a. Faktor organik seperti makanan, obat, infeksi dan gangguan organik

b. Faktor lingkungan sosial budaya seperti pendidikan, rekreasi dan partisipasi sosial

c. Faktor dari dalam individu seperti tekanan emosional, identifikasi terhadap orang lain sampai ke proses imitasi

Kepribadian seseorang bisa berubah dan menjadi lebih menonjol atau lebih terlihat ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor perubahan kepribadian tersebut adalah lingkungan sosial budaya dengan pendidikannya.

Keterampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses sosialisasi ini, orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap, keterampilan dan motif- motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat. Proses sosialisasi yang berawal sejak bayi ini, menjadi lebih disadari dan sistematis seiring dengan bertambahnya kemampuan anak dalam keterampilan motorik dan penggunaan bahasa. Pelukan yang diberikan oleh orang tua dan pujian yang mereka terima saat memperoleh kemampuan baru atau larangan saat melakukan sesuatu merupakan beberapa contoh sosialisasi yang secara sistematis mempengaruhi anak. Nilai, kepercayaan, keterampilan, sikap dan motif yang disosialisasikan orang tua kemudian diinternalisasikan oleh anak dan menjadi dasar perilakunya dalam kehidupan (Dodgem,dkk, 1999: 5).

Hubungan anak dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Dalam hal ini orang tua perlu memperhatikan penyesuaian diri dan sosial anak yang akan meninggalkan ciri pada cara pandang dan konsep diri anak selanjutnya. Demikian pula halnya dengan keterampilan sosial menjadi pelajaran pertama diperoleh anak dari keluarga. Keluarga merupakan *primary group* bagi anak yang pertama-tama mendidiknya dan merupakan lingkungan sosial pertama dimana anak berkembang sebagai makhluk sosial.

Hadi Machmud dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan anak dari sifat egosentris ke sifat sosial sangat dipengaruhi oleh kesempatan bergaul yang diberikan orang tua. Melalui kesempatan bergaul khususnya dengan teman sebaya ini merupakan media bagi anak untuk proses sosialisasi terjadi. Melalui media ini anak banyak belajar memainkan perannya dalam masyarakat. Untuk itu sasaran pengembangan sosial anak difokuskan pada keterampilan- keterampilan sosial yang diharapkan dapat dimiliki anak.

Sependapat dengan uraian di atas bahwa pola asuh demokratis menerapkan sistem kebebasan terhadap anak namun tetap dalam tanggung jawab dan pengawasan orang tua. Kebebasan ini salah satunya mencakup pemberian izin untuk bergaul bersama teman sebaya. Dalam keluarga Sarifudin orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan teman sebaya namun tetap dalam pengawasan orang tua dan waktu yang ditentukan. Hal ini secara tidak langsung orang tua dalam pengasuhannya memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Walaupun di saat lingkungan yang berbeda keterampilan sosial anak dapat berubah karena kondisi yang berbeda. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang demokratis pasti membuat keterampilan sosial anak berkembang dengan baik. Semakin baik pola asuh orang tua demokratis maka semakin baik pula perkembangan keterampilan sosial anak. Namun demikian, keterampilan sosial anak bisa saja berubah saat berbeda lingkungan seperti subjek penelitian tersebut. Hal ini memandakan bahhwa keterampilan sosial subjek belum sepenuhnya berkembang walaupun orang tua sudah memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Bachri (2010) bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki keterampilan sosial *(social skill)* untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback,*memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang anak tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

**BAB V**

**PENUTUP**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak studi kasus keluarga Sarifudin, Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri blok S 21 RT 01 RW 27 Panam Pekanbaru terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh keluarga Sarifudin adalah pola asuh demokratis. Hal ini dapat ditinjau dari cara memberi aturan, hukuman, otoritas, penghargaan, dan perhatian terhadap anak. Penjelasannya adalah sbb:
   1. Peraturan yang diterapkan meliputi peraturan belajar, peraturan membaca al-Quran setelah maghrib, peraturan waktu tidur setelah belajar kecuali saat liburan, peraturan ibadah sholat dan puasa, peraturan bermain, peraturan nonton TV, dan peraturan uang saku.
   2. Penghargaan diberikan sebagai sikap menghargai orang tua kepada anak. Penghargaan ini diberikan berupa pujian.
   3. Hukuman diberikan hanya karena jika anak menolak melakukan apa yang diharapkan. Hukuman yang diberikan berupa hukuman psikis, dimarahi, didiamkan dan dilarang bermain.
   4. Orang tua juga banyak memberikan perhatian kepada anak. Perhatian ini berupa Informan merasa diperhatikan oleh orang tuanya karena meskipun hanya sedikit waktu yang dimiliki oleh orang tuanya tetap memberi perhatian berupa mengajaknya bercerita, selalu mengingatkan ibadah, mengajarkan cara memilih teman, dilarang merokok, mengajarkan cara hidup sehat, selalu mengingatkannya bahwa ia anak pertama dan harus selalu memberi contoh yang baik kepada adik-adiknya menanyakan proses sekolahnya dan belajarnya.
   5. Pemberian otoritas menekankan pada usaha mensinkronisasikan kepentingan orang tua dengan kepentingan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik dan saran, kesalahan selalu dibimbing dan diperbaiki, bukan dihukum sewenang-wenang.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pola asuh yang dilakukan oleh keluarga Sarifudin tidak ada. Jika mereka memiliki ekonomi yang berlebih maka orang tua dapat memberikan hadiah jika anak mereka berprestasi itu bisa menjadi faktor pendukung, namun tidak demikian dengan keluarga Sarifudin.Faktor penghambat dalam pelaksanaan pola asuh yang dilakukan oleh keluarga Sarifudin adalah waktu yang sedikit dan ekonomi yang pas saja dan tidak berlebih sehingga tidak bisa memenuhi segala keinginan anak.
3. Hasil yang didapat oleh keluarga Sarifudin dalam menerapkan pola asuh demokratis adalah anak mendapat prestasi akademik walaupun hanya peringkat 10 besar, anak menjadi mandiri, ibadah terkontrol dan sosial yang baik terhadap siapapun. Namun di satu sisi subjek memiliki perbedaan sikap saat berada di Sekolah, rumah dan lingkungan rumah. Keterampilan sosial anak berbeda saat menghadapi kondisi dan situasi yang berbeda. Ketika di rumah dan lingkungan rumah subjek terlihat ceria dan suka bersikap humoris. Namun saat di Sekolah subjek tidak terlalu menonjolkan diri dan tidak aktif di kelas.
4. Keterampilan sosial subjek penelitian belumlah sempurna walaupun pola asuh sudah sesuai
   * 1. **SARAN**

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pola asuh yang diterapkan dapat berhasil dengan lebih baik. Saran-saran tersebut antara lain :

* + - 1. Bagi guru untuk lebih memperhatikan pola suh orang tua sehingga guru lebih mengerti cara menghadapi pola tingkah anak di sekolah
      2. Kepada para pembaca yang berminat melakukan penelitian lanjutan, disarankan menggunakan instrumen penelitian lainnya dan memperluas faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pola asuh
      3. Orang tua diharapkan mulai menerapkan pola asuh yang tepat sejak anak lahir sehingga anak terbentuk dengan baik sesuai harapan orang tua.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, S. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak.* Jurnal MEDTEK, Volume 2, Nomor 1, April 2010. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Makassar

Akmal Janan Abror. 2009. *Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta).* Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta

Anisah, A.S. 2011. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.*Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 2011; 70-84. Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Garut

Khairatul Maghfirah. 2014. *Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Kasus di lingkungan RT 004 RW 01 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara).* Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Kibtiyah, Mariah. 2003.*Efektivitas Cooperative Games Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-kanak (Tinjauan Psikologis).* Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Volume 3 Nomor1 Juni 2006. Fakultas Psikologi Universilas Gajah Mada Yogyakarta. Yogyakarta

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mufarika, Ainis. 2013. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Miskin (Studi Kasus 5 Keluarga Miskin di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto).* Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya

Noe’man, Rani Razak. 2012. *Amazing Parenting Menjadi Asyik, Membentuk Anak Hebat.* Jakarta : Noura Books

Nuri deswari. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 007 Kotalama Kecamatan Rengat Barat Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.Pekanbaru.

Oktafiany, dkk. 2013. *Hubungan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Diponegoro 1 Jakarta.*Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013 ISSN: 2337-5205. Program Studi PPKN FIS UNJ. Jakarta

Rizkia Sekar Kirana. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah.* Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang

Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif.* Jakarta : Kencana

Tita Setiani. 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman.* Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

****

Daftar Pertanyaan wawancara kepada anak ketiga “Neriza Safitri”

1. Ceritakan kisah hidup kamu!
2. Ceritakan tentang sekolah kamu!
3. Bagaimana pendapat kamu tentang status kamu di rumah? Jelaskan!
4. Apa pendapat kamu tentang peraturan di rumah?
5. Adakah peraturan di rumah untuk kamu? Jelaskan!
6. Bagaimanakah peraturan itu diberlakukan?
7. Apakah keberadaan kamu di rumah dihargai?
8. Bagaimanakah kamu dihargai?
9. Adakah pemberlakuan hukuman untuk kamu?
10. Bagaimanakah kamu dihukum?
11. Apakah kamu diperhatikan oleh orang tuamu?
12. Bagaimana kamu diperhatikan? Dalam bentuk apa perhatiannya?
13. Apakah orang tua berkuasa atas kamu?
14. Bagaimana orang tua menunjukkan otoritasnya?